



PENGARUH NEGATIF TREND MEDIA SOSIAL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MADRASAH ALIYAH LABORATORIUM UINSU MEDAN

Zhahirul, Muhammad Ilham, Muhammad Ravi Dzulhijj

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Email: zhahirul0301222109@uinsu.ac.id, muhammad0301222114@uinsu.ac.id,
muhammad0301222086@uinsu.ac.id

ABSTRAK

Kata kunci:
Trend, Media
Sosial, Motivasi

Latar Belakang: Kemajuan teknologi telah memudahkan semua kalangan dalam mengakses Internet. Salah satu persembahan internet adalah media sosial. Kita melihat banyak tren positif dan negatif dari media sosial. Penelitian ini fokus terhadap dampak negatif tren yang ada di media sosial terhadap motivasi belajar siswa.

Tujuan: Tujuan penelitian ini dibuat guna mengetahui pengaruh yang diberikan tren-tren di media sosial dalam motivasi belajar siswa.

Metode: Dalam penulisan penelitian ini, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan kualitatif, yaitu metode yang menggunakan pemaparan atau penggambaran mengenai situasi atau kondisi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif.

Hasil: Penelitian menunjukkan bahwa tren media sosial mempengaruhi motivasi belajar siswa. Salah satu yang sedang tren di media sosial adalah modifikasi sepeda motor mereka. Banyak siswa yang membawa sepeda motor ke sekolah memodifikasi sepeda motornya setelah melihat tren di media sosial. Mereka memodifikasi sepeda motor tersebut dengan menggunakan uang saku orang tua mereka. Tujuan awal mereka bersekolah bukan lagi untuk belajar, melainkan mencari uang untuk memodifikasi sepeda motor dan pamer di sekolah.

Kesimpulan: Intinya semua itu disebabkan kurangnya pengawasan dan bimbingan dari lingkungan terdekat siswa: orang tua dan guru. Orang tua dan guru hendaknya mengajarkan anak untuk menggunakan media sosial dengan bijak. Orang tua dan guru juga perlu memperhatikan aktivitas anak di luar rumah dan sekolah agar dapat membimbingnya ke arah yang benar.

ABSTRACT

Background: Technological advances have made it easier for all people to access the Internet. One of the internet's offerings is social media. We see many positive and negative trends from social media. This research focuses on the negative impact of trends on social media on student learning motivation.

Purpose: The purpose of this study was made to determine the influence of trends on social media in student learning motivation.

Keywords:
Trends, Social
Media, Motivation

Method: *In writing this research, the method used in this research is a qualitative approach method, which is a method that uses exposure or description of the situation or condition under study in the form of narrative description.*

Results: *Research shows that social media trends affect students' learning motivation. One that is trending on social media is motorcycle modifications. Many students who brought motorcycles to school modified their motorcycles after seeing the trend on social media. They modified the motorcycle using their parents' pocket money. Their original purpose of going to school was no longer to study but to make money to modify motorcycles and show off at school.*

Conclusion: *In essence, it is all due to a lack of supervision and guidance from the student's immediate environment: parents and teachers. Parents and teachers should teach children to use social media wisely. Parents and teachers also need to pay attention to children's activities outside the home and school in order to guide them in the right direction.*

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lingkungan primer yang dijalani oleh setiap siswa setelah rumah dan keluarganya. Tidak hanya sebagai wadah dalam menuntut ilmu pengetahuan, sekolah juga berfungsi sebagai tempat untuk menyeimbangkan kesehatan mental bagi setiap manusia (Iswandi dkk., 2023). Dalam proses menuntut ilmu, timbul interaksi antara individu siswa dengan lingkungan sekitarnya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosiokultural (Nisa, 2015). Lingkungan yang suportif sangat dibutuhkan anak dalam mendukung pemenuhan kebutuhan anak. Dalam upaya pemenuhan kebutuhan pendidikan pada anak, keluarga memiliki peran yang paling besar (Nurwati & Putri Listari, 2021). Selain keluarga, hubungan yang sehat antara siswa dan seluruh staf sekolah dapat memberikan dampak positif bagi siswa. Motivasi, hubungan sosial, dan kematangan emosi merupakan aspek penting bagi siswa. Aspek-aspek tersebut memberikan dampak positif bagi siswa, terutama semangatnya dalam belajar di sekolah. Siswa yang termotivasi secara intrinsik dan termotivasi secara ekstrinsik lebih mungkin menyelesaikan tugas-tugas perkembangan dibandingkan siswa yang kurang termotivasi dan tidak termotivasi secara ekstrinsik.

Banyak faktor yang dijadikan tolak ukur keberhasilan pendidikan. Dengan melihat keberhasilan proses pembelajaran dalam mencapai tujuannya adalah salah satunya. Faktor lain yang sangat berperan saat ini adalah motivasi siswa dalam rangka mempersiapkan dirinya untuk memulai sebuah proses belajar (Masni, 2015). Motivasi merupakan dorongan, hasrat, kebutuhan seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu dalam hal ini motivasi untuk belajar, yaitu suatu dorongan atau kemauan seseorang untuk melakukan aktivitas belajar agar prestasi belajar dapat dicapai secara optimal (Endang Mulyaningsih, 2014). Hal ini berarti motivasi adalah seperangkat daya ataupun kekuatan dalam jiwa yang harus diterjemahkan oleh seseorang kedalam bentuk perilaku yang sesuai dengan tuntutan yang timbul dari dalam dirinya maupun oleh dorongan dan lingkungannya (Cleopatra, 2015). Ada dua jenis motivasi: motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik

mengacu pada motivasi yang diaktifkan atau berfungsi tanpa adanya rangsangan dari luar karena setiap orang sudah mempunyai dorongan untuk melakukan sesuatu. Dengan adanya motivasi, siswa menjadi sungguh- sungguh dan giat dalam belajar. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa harus memiliki motivasi yang tinggi agar mudah mencapai hasil belajar yang diharapkan (Dani Saputra dkk., 2018). Meski motivasinya beragam, namun hubungan di sekolah juga tak kalah menarik untuk dibahas. Perubahan zaman membawa dampak pada banyak aspek, khususnya aspek sosial. Anak-anak masa kini yang dikenal sebagai Generasi Z memiliki banyak “standar” terhadap apa yang dianggap keren. Dengan kemajuan teknologi saat ini, tidak dapat dipungkiri bahwa semua kelompok umur bisa mendapatkan manfaat dari kemajuan teknologi saat ini. Pesatnya perkembangan teknologi membawa perubahan dan kemudahan dalam melakukan aktivitas masyarakat. Berbagai kemajuan teknologi diperkenalkan, seperti *smartphone* yang lebih fleksibel dan kaya fitur.

Kemajuan teknologi tidak hanya membawa dampak positif, namun juga berdampak negatif. Tentunya dengan kemajuan teknologi dapat mengubah pola kehidupan manusia baik dari segi pola pikir maupun perilaku. Kemajuan teknologi dalam kehidupan sehari-hari tidak hanya mempengaruhi pola hidup orang dewasa, anak-anak pun tak luput dari pengaruh kemajuan teknologi salah satunya dalam kemampuan interaksi sosial (Hana Pebriana, 2017). Tanpa kita sadari, hal ini telah mengubah cara pandang Gen Z dalam memandang kehidupan. Hal ini sangat disayangkan karena pola pikir generasi Z sedang berubah, generasi muda menjadi pewaris negara. Sebenarnya dampak positif dan negatif dari media sosial tergantung dari bagaimana peran orang tua dan guru mengarahkan anak (Fitri, 2017).

Seperti hal yang ditulis di atas, persahabatan yang sehat antar siswa dapat menimbulkan motivasi bagi siswa untuk semangat belajar di sekolah. Anak se-usia mereka atau biasa disebut remaja sering berkumpul dengan teman sebayanya. Dalam perkumpulan itu mereka banyak berbagi banyak hal salah satunya gaya hidup. Remaja cenderung menggunakan apa yang banyak teman sebayanya gunakan (Fitri Astuti, 2016). Banyak siswa yang berusaha tampil keren karena tidak ingin mendapat teman di sekolah, namun tidak semua dari mereka memiliki orang tua yang mampu mengikuti tren terkini. Untuk mengikuti tren yang dianggap keren oleh Gen Z, tidak bisa mengikuti kondisi ekonomi yang pas-pasan. Karena menjadi keren saat ini membutuhkan biaya yang tidak sedikit, apalagi gaya mahal dan jalan-jalan. Hal tersebut dapat berdampak pada siswa-siswa yang tidak dapat mengikuti tren-tren tersebut karena biaya (uang saku) yang kurang sehingga mereka tidak memiliki banyak teman atau minder untuk berteman, sehingga kurangnya motivasi yang mendorong siswa untuk semangat belajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Abdussamad, 2021). Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Laboratorium Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, lokasi tersebut menarik untuk dijadikan objek penelitian ini, karena letaknya berada di kota Medan dan satu lokasi

dengan kampus Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. Mengapa hal ini menarik, karena tren media sosial didominasi oleh orang-orang seusia mahasiswa, dan para pelajar ini melihat langsung bagaimana mahasiswa berpakaian dan bergaya di sekolah setiap hari. Penelitian ini dilakukan langsung di lapangan dan mewawancarai beberapa siswa mengenai tujuan dari penelitian ini. Penelitian ini dilakukan peneliti dengan mengamati lokasi setiap hari, karena peneliti merupakan mahasiswa yang berada satu lokasi dengan objek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Media sosial bukan lagi sebuah konsep yang asing bagi kita, khususnya remaja masa kini. Mirip dengan Madrasah Aliyah Laboratorium Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, pelajar di sana rata-rata mengikuti tren yang sedang beredar di media sosial untuk tampil keren dan menarik perhatian lawan jenis. Karena kurangnya pengawasan orang tua dan guru, siswa boleh saja menggunakan media sosial tanpa memikirkan dampak negatifnya. Banyak tren negatif di media sosial yang mengubah sikap siswa dalam bersekolah. Sekolah seharusnya menjadi tempat menimba ilmu, bukan menjadi tempat pameran bagi orang-orang yang mengikuti tren media sosial. Pola pikir mereka berubah, keinginan belajar mereka hilang, dan sekolah menjadi ajang unjuk kebolehan. Kehadiran media sosial membuat siswa lupa akan tugasnya dan tanggung jawabnya sebagai pelajar, siswa asik melihat media sosial dengan melihat tren-tren yang sedang ramai di media sosial. Hal tersebut dikarenakan oleh siswa yang kurang mampu memahami manfaat dari sosial media (Agustiah dkk., 2020).

Salah satu tren yang sedang populer di kalangan anak muda adalah modifikasi sepeda motor, dan banyak anak muda yang membentuk komunitas modifikasi sepeda motor. Tak heran lagi jika di Indonesia banyak anak-anak yang belum cukup umur yang diperbolehkan oleh orang tuanya untuk memiliki sepeda motor. Rata-rata siswa di MAL UINSU (Madrasah Aliyah Laboratorium Universitas Islam Negeri Sumatera Utara) sudah menggunakan sepeda motor untuk pergi ke sekolah. Mereka pun memodifikasi sepedanya agar terlihat keren dengan mengikuti tren media sosial. Modifikasi memang tidak memerlukan biaya yang sedikit, namun banyak orang yang menabung uang saku yang diberikan oleh orang tuanya untuk memodifikasi sepedanya. Kasus ini menunjukkan adanya perubahan niat dan sikap mereka terhadap sekolah. Mereka bersekolah hanya untuk mencari uang agar bisa mengikuti tren yang sedang tren di media sosial dan memodifikasi sepedanya agar terlihat keren.

Penggemar tren ini juga kerap mengadakan kegiatan balap di jalan raya yang disebut *night rides*. Kegiatan ini juga sering dilakukan oleh siswa MAL UINSU yang mengikuti tren tersebut hanya untuk tampil keren. Sayang sekali di usianya yang seharusnya digunakan untuk belajar malah digunakan untuk mengikuti tren media sosial. Orang tua harusnya mengetahui perilaku anak saat diluar rumah baik di sekolah mau pun di lingkungan pertemanan. Orang tua wajib mengetahui apa saja yang dilakukan anaknya saat di luar. Orang tua dan guru seharusnya menjadi partner dalam mendidik anak untuk mencapai perilaku sosial emosional dalam perilakunya (Tresna Dewi, 2018). Sangat disayangkan juga bahwa orang tua dan sekolah tidak melakukan upaya pelarangan sepeda motor di sekolah, yang sebenarnya bisa mencegah terjadinya situasi ini (I. Harahap, komunikasi pribadi, 2023).

Siswa yang mengikuti tren ini telah mengubah niat mereka untuk pergi ke sekolah untuk mendapatkan uang dengan mengikuti tren media sosial daripada pergi ke sekolah untuk belajar. Kurangnya motivasi belajar siswa dapat menyebabkan menurunnya semangat belajar siswa yang pada akhirnya dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Sekalipun tidak mutlak relevan, namun dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini terlihat dari banyaknya perubahan yang terjadi di kalangan siswa, termasuk niat awal mereka untuk bersekolah. Kondisi yang mempengaruhi motivasi belajar siswa (Ayu Nurmala dkk., 2014). Intinya media sosial sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter, pola pikir, dan pola hidup anak tergantung dari bagaimana anak tersebut memilah konten yang dilihat di media sosial. Oleh sebab itu perlu diperkenalkan, diawasi, dibimbing untuk memiliki dan memilih aplikasi yang tepat untuk bermedia sosial (Ratna Dewi, 2020)

KESIMPULAN

Tren media sosial ternyata mempengaruhi motivasi belajar siswa. Kecenderungan di kalangan pelajar ini disebabkan oleh kurangnya pengawasan dan bimbingan dari lingkungan terdekat anak yaitu keluarga terutama orang tua. Hal ini dapat dihindari jika ada komunikasi dan pengawasan antara anak dengan orang tua, anak dengan guru, serta orang tua dengan guru. Orang tua dan guru perlu mengetahui apa yang dilakukan anaknya di rumah dan di luar sekolah agar dapat mengontrol tingkah laku dan tingkah lakunya, terutama di media sosial. Media sosial yang tidak mengenal batas dan mudah diakses oleh semua orang, bisa sangat berbahaya bagi anak jika tidak dalam pengawasan orang tua atau bimbingan guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (Cetakan 1). Syakir Media Press.
- Agustiah, D., Fauzy, T., & Ramadhani, E. (2020). Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Belajar Siswa. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 04(02), 181–190. <https://doi.org/10.29240/Jbk.V4i2.1935>
- Ayu Nurmala, D., Endah Tripalu, L., & Suharsono, N. (2014). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 04(01). <https://doi.org/10.23887/Jjpe.V4i1.3046>
- Cleopatra, M. (2015). Pengaruh Gaya Hidup Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan Mipa*, 05(02), 168–181. <http://dx.doi.org/10.30998/Formatif.V5i2.336>
- Dani Saputra, H., Ismet, F., & Andrizal. (2018). Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Smk. *Invotek: Jurnal Inovasi Vokasional Dan Teknologi*, 18(01), 25–30. <https://doi.org/10.24036/Invotek.V18i1.168>
- Endang Mulyaningsih, I. (2014). Pengaruh Interaksi Sosial Keluarga, Motivasi Belajar, Dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 20(04), 441–451. <https://doi.org/10.24832/Jpnk.V20i4.156>
- Fitri Astuti, R. P. (2016). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Literasi Ekonomi Dan Life Style Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Ikip Pgri Bojonegoro. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 03(02), 49–58. [https://doi.org/Prefix 10.30734](https://doi.org/Prefix%2010.30734)
- Fitri, S. (2017). Dampak Positif Dan Negatif Sosial Media Terhadap Perubahan Sosial Anak. *Naturalistic Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 01(02), 118–123. <https://doi.org/10.35568/Naturalistic.V1i2.5>
- Hana Pebriana, P. (2017). Analisis Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 01(01), 1–11. <https://doi.org/10.31004/Obsesi.V1i1.26>
- Harahap, I. (2023). Wawancara Dengan Satpam [Komunikasi Pribadi].
- Iswandi, Hayat, N., Azzahra, F., Yusri, F., & Yarni, L. (2023). Gejala Kejiwaan Peserta Didik Dalam Belajar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 03(02), 182–

187. <https://J-Innovative.Org/Index.Php/Innovative>
- Masni, H. (2015). Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 05(01), 34–45. [Http://Dx.Doi.Org/10.33087/Dikdaya.V5i1.64](http://Dx.Doi.Org/10.33087/Dikdaya.V5i1.64)
- Nisa, A. (2015). Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 02(01), 1–9. [Http://Dx.Doi.Org/10.30998/Fjik.V2i1.370.G355](http://Dx.Doi.Org/10.30998/Fjik.V2i1.370.G355)
- Nurwati, R. N., & Putri Listari, Z. (2021). Kondisi Status Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Anak. *Share Social Work Journal*, 11(01), 74–80. <https://Doi.Org/10.24198/Share.V11i1.33642>
- Ratna Dewi, E. (2020). Hubungan Media Sosial Dalam Pembentukan Karakter Anak. *Indonesia Journal Of Learning Education And Counseling*, 03(01), 41–49. <https://Doi.Org/10.31960/Ijolec.V3i1.586>
- Tresna Dewi, A. R. (2018). Pengaruh Keterlibatan Orangtua Terhadap Perilaku Sosial Emosional Anak. *Jurnal Golden Age Hamzanwadi University*, 02(02), 66–74. <https://Search.Crossref.Org/?Q=2549-7367>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).